USAHA PEMBUATAN GULA MERAH AREN SEBAGAI SUMBER PENDAPATAN MASYARAKAT DESA TERATAU KABUPATEN TABALONG

Riski Norseli

Program Studi Pendidikan IPS, FKIP Universitas Lambung Mangkurat

Riskinorseli00@gmail.com

ABSTRAK

Desa teratau mayoritas dari masyarakatnya adalah memproduksi gula merah yang dimana masyarakatnya memanfaatkan nira aren. Pemanfaatan nira aren yang dibuat sebagai gula merah aren memiliki ciri khas tersendiri yang dimana gula merah aren memiliki rasa yang sangat manis dan menyengat. Usaha produksi gula merah aren ini memiliki dampak yang menguntungkan bagi masyarakat setempat yang dimana dapat menambah sumber pendapatan bagi masyarakat. Keterkaitan usaha pembuatan gula merah aren ini terhadap pembelajaran ips tentu memiliki keterkaitan yang dimana terdapat pada aktivitas masyarakat yang memproduksi, mendistribusikan dan di konsumsi oleh masyarakat. Artikel ini akan membahas tentang bagaimana pembuatan gula merah aren pada masyarakat desa teratau dan keterkaitan usaha tersebut dengan pembelajaran ips.

Kata Kunci : Pemanfaatan nira dan pembelajaran IPS.

A. Pendahuluan

Kabupaten tabalong merupakan salah satu kabupaten di provinsi Kalimantan selatan. Secara geografis, kabupaten tabalong memiliki kawasan dataran tinggi. Sumber daya alam yang dimiliki kabupaten tabalong berupa hasil tambang dan perkebunan, pertanian.

Kabupaten Tabalong memiliki potensi sumber daya alam dan jasa yang sangat kaya. Kekayaan alam di Tabalong menimbulkan daya tarik bagi berbagai pihak untuk memanfaatkannya. kehidupan masyarakat masih dipengaruhi oleh faktor mata pencaharian utama yaitu petani penyadap karet atau lebih dikenal "*Manurih*", petani lahan sawah tadah hujan atau yang lebih dikenal dengan "*Bahuma*".

Selain itu juga perkebunan yang dimiliki masyarakat di tabalong terbilang banyak satu diantaranya adalah adanya pohon aren yang lumayan banyak di desa teratau. Aren adalah salah satu pohon yang memiliki potensi nilai ekonomi yang tinggi dan dapat tumbuh subur di wilayah tropis seperti Indonesia. Tanaman aren bisa tumbuh pada segala macam kondisi tanah, baik tanah berlempung, berkapur maupun berpasir. Namun pohon aren tidak tahan pada tanah yang kadar asamnya terlalu tinggi. Di Indonesia, tanaman aren dapat tumbuh dan berproduksi secara optimal dalam berproduksi. Pohon aren memiliki potensi ekonomi yang tinggi karena hamper semua bagiannya dapat memberi keuntungan finansial. Buahnya dapat dibuat kolang-kaling yang digemari masyarakat Indonesia pada umumnya. Daunnya dapat digunakan sebagai bahan kerajinan tangan dan bisa juga sebagai atap, sedangkan akarnya dapat dijadikan bahan obat-obatan. Dari batangnya dapat diperoleh ijuk dan lidi yang memiliki nilai ekonomis. Selain itu, batang usia muda dapat diambil sagunya, sedangkan pada usia tua dapat dipakai sebagai bahan furniture. Namun dari semua produk aren, nira aren yang berasal dari lengan bunga jantan sebagai bahan untuk produksi gula aren adalah yang paling besar nilai ekonominya.

Usaha yang dilakukan sudah sekitar 4 tahun. Awal memulai usaha mengolah gula merah dikarenakan pohon aren yang ada di kebun sudah besar dan bisa digunakan untuk dijadikan gula merah. Melihat kemungkinan kebutuhan gula merah dalam masyarakat maka tidak menutup kemungkinan bahwa membuat gula merah tidak laku. Serta penjualan gula merah juga memiliki nilai jual yang tinggi, dimana 1 biji gula merah dihargai sembilan ribu rupiah dan pengolahan setiap harinya berjumlah 100 biji.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dikarenakan peneliti hanya mengamati, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan. Penelitian ini dilakukan di desa teratau, kecamatan jaro, kabupaten tabalong Kalimantan

selatan. Alasan peneliti memilih tempat ini adalah karena tempat tersebut berdekatan dengan tempat tinggal peneliti. Dalam mengumpulkan informasi maka peneliti melakukan observasi dan pengamatan, terhadap aktivitas pembuatan gula merah aren masyarakat desa tersebut. Analisis data penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif dengan mendeskripsikan strategi mata pencaharian masyarakat desa teratau, tentang bagaimana masyarakat memproduksi aren. Dan mendeskripsikan bagaimana hubungan topic masalah dengan pembelajaran IPS.

C. Pembahasan

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Pembuatan Gula Merah Aren

Lokasi yang menjadi tempat penelitian peneliti kali ini terletak di desa Teratau yang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong, di desa Teratau terdiri dari tujuh RT. Dalam penelitian kali ini peneliti hanya mengambil informan di RT 2, 3 dan 4. Jumlah pengolah gula aren sendiri hampir semua masyarakat dalam kepala keluarga melakukan pengolahan.

2. Gambaran Umum Cara Pengolahan Gula Merah Aren

Aren yang merupakan satu diantara sumber pencarian utama pada masyarakat penduduk khususnya di desa Teratau. Hal tersebut karena di di daerah tersebut memiliki sumber daya berupa pohon aren yang sangat melimpah dan telah di manfaatkan secara turun temurun oleh masyarakat desa teratau untuk membuat gula merah aren.

Nira merupakan cairan yang keluar dari pembuluh tapis hasil penyadapan tandan bunga, baik bunga jantan maupun betina yang mempunyai rasa manis dari jenis tanaman tertentu (Hesty, H., 2016).

Hasil produksi yang banyak di produksi oleh masyarakat adalah nira aren. Yang mana nira aren ini lebih unggul yang mana aren nira ini memiliki rasa yang jauh lebih manis daripada nira kelapa (Pusung, R. A., Tumbel, T. M., & Punuindoong, A. Y., 2018).

Berikut ini tahapan proses pembuatan gula merah dari aren:

1. Nira yang baru diambil dari pohon dituangkan sambil disaring dengan saringan atau menggunakan kasa kawat dari tembaga, lalu meletakkannya diatas tungku perapian untuk segera derebus.
2. Proses perebusan atau pemanasan dilakukan selama 1-3 jam, tergantung banyaknya volume nira. Jangan lupa sambil di aduk hingga nira mendidih.
3. Buih-buih yang muncul di permukaan ketika nira mendidih harus dibuang agar didapatkan gula merah yang tidak berwarna terlalu gelap, kering, dan tahan lama.
4. Perebusan ini berakhir ketika nira sudah mengental dengan volume sekitar 8 persen dari volume awal (sebelum dipanaskan).
5. Setelah kekentalan nira pas, turunkan bejana dan dinginkan selama 8-10 menit.
6. Selanjutnya, tuangkan ke dalam tempurung kelapa atau potongan bambu yang berdiameter 8 cm dan tebal 4-5 cm.
7. Penuangan nira ke dalam cetakan dilakukan secara berurutan sebanyak dua kali dengan perbandingan 30% dan 70% masing-masing untuk penuangan pertama dan kedua. Ini berfungsi agar gula tidak mudah pecah saat sudah dingin.
8. Usahakan sebelum cairan nira dituangkan dalam wadah cetakan, lebih dulu alat cetakannya dicelupkan ke air sampai basah, untuk membantu pendinginan dan memudahkan mengeluarkan gula dari cetakan.

9. Pada saat pengemasan, usahakan agar olahan gula merah aren terhindar dari benturan dan terkena air agar kualitas tetap terjaga. Sepuluh liter nira segar dapat menghasilkan gula merah sekitar 1,5 kg.
10. Gula merah yang dingin siap dikemas dan dijual ke pasar.

Deskripsi hasil wawancara sebagai berikut:

Bapak Harlian (38 tahun) desa teratau kecamatan jaro. Berdasarkan hasil wawancara yaitu bapak Harlian bahwa beliau sudah puluhan tahun menekuni profesinya sebagai petani gula aren, akan tetapi baru empat tahun terakhir ini beliau mencoba untuk membuat produksi gula aren. Pendapatan yang beliau dapatkan kurang lebih Rp.1.500.000/Minggu. Dengan di patokan harga per bungkus dengan harga Rp. 9.000/ bungkus.

Kendala yang di dapatkan saat pembuatan gula merah aren ini hampir tidak ada hanya saja jika melakukan pengambilan air Nira saja yang cukup sulit karena tempat pengambilan yang tanahnya tidak rata dan juga terkadang sedikitnya air Nira yang di dapat.

Penjualan yang dilakukan oleh bapak Harlian hanya di rumah, karena memproduksi gula merah aren di rumah sendiri dan tidak tergabung dalam kelompok-kelompok kerja seperti UMKM.

3. Alat dan Bahan Pembuatan

Alat dan bahan yang digunakan untuk membuat gula merah aren sangat mudah di temui dalam sehari-hari. Alat yang digunakan seperti Parang, Kapak kecil, Pisau, Wancuh (centong kayu), Kual, Saringan atau kasa kawat, Tali, Tungku (pawon), Cetakan. Sedangkan bahan yang diperlukan untuk pembuatan gula merah aren seperti Nira aren, Nira kolang-kaling, Kapur, Kayu, Wadah (teng)

4. Media promosi dan strategi pemasaran

Strategi pemasaran merupakan upaya untuk memasarkan atau menjual suatu produk atau barang dan juga jasa, agar penjualan semakin tinggi diperlukan cara atau pun taktik muslihat dalam penjualan agar barang ataupun jasa yang dijual akan menjadi tinggi tingkat penjualannya (Haudi, A., Ratumbuysang, M. F. N. G., & Hasanah, M., 2021).

- **Media Promosi Dan Target Usaha:**

1. Cara apa yang bapak gunakan untuk mempromosikan usaha bapak?

- Jadi yang digunakan oleh ibu ini adalah dengan menjualnya ke pasar dan juga dari mulut ke mulut sehingga orang datang ke rumah untuk membeli tanpa adanya social media untuk mempromosikannya sehingga dari mulut ke mulut itulah orang banyak yang tahu mengenai gula merah yang di buat oleh ibu ini dan banyak yang sudah berlangganan. Penjualan gula merah ini juga sudah sampai ke Kalimantan timur dan ada sebagian dari masyarakat sudah sampai Jakarta.

- **Strategi Pemasaran:**

1. Bagaimana cara bapak mengelola pelanggan?

- Caranya itu tetap dengan meyakinkan pelanggan bahwa gula habang yang di buat ini memang asli tanpa ada pemanis buatan dan juga adanya diskon tadi mungkin bisa membuat pelanggan tidak jera untuk berlangganan membeli gula merah ini.

2. Bagaimana cara bapak menarget harga untuk 1 bungkus gula merah?

- Untuk 1 gula merah seharga Rp 9.000 (hari biasa), untuk hari-hari tertentu misal bulan puasa atau maulid bisa naik jadi Rp.10.000.
- 3. Apakah ada diskon untuk pembelian beberapa bungkus gula merah?
 - Untuk pembelian banyak bisa diskon (beli 100 buah gula merah dpt diskon 2 buah gula merah)
- **Rancangan Biaya:**
 1. Berapa banyak gula merah yang dihasilkan untuk 1 kali pembuatan?
 - Untuk satu kali pembuatan bisa mendapatkan 100 buah gula merah
 2. Hari apa saja yang mungkin produksi gula merah tidak dilakukan?
 - Pembuatan gula merah dilakukan setiap hari
- **Analisa keuangan:**
 1. Biaya apa saja yang dikeluarkan untuk 1 kali pembuatan gula merah?
 - Rp 200.000 sekali buat sudah termasuk kayu

B. KETERKAITAN DENGAN MATERI PEMBELAJARAN IPS

Ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu tentang mengkaji kehidupan manusia. Ilmu sosial banyak mengkaji mengenai berbagai sudut pandang seperti dari sudut pandang ekonomi, kehidupan sosial, geografi, antropologi.

Ilmu pengetahuan sosial membahas bagaimana cara berperilaku manusia di lingkungan sosialnya. Ips juga mengkaji bagaimana manusia beraktivitas dan cara mereka memenuhi kebutuhan hidupnya (Hasyim, M. A., 2019).

Kehidupan sosial masyarakat merupakan hubungan antara orang-orang antara kelompok manusia maupun perorangan. Dalam kehidupan bermasyarakat adanya suatu interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan timbal-balik yang terjalin saat kontak sosial berlangsung (Subiyakto, B., Mutiani, M., Faisal, M., & Mutaqin, M. A., 2020). Suatu usaha produksi juga akan membawa pengaruh baik terhadap mata pencaharian suatu masyarakat.

Berbicara tentang kehidupan masyarakat, maka salah satu aspek mendasar dari kehidupan manusia adalah berkaitan dengan pemenuhan berbagai kebutuhan yang akhirnya akan menghadirkan aktivitas ekonomi bagi individu maupun suatu kelompok masyarakat. Dengan kemampuan suatu individu maupun kelompok masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tidak lepas dari dua aspek yakni ketersediaan sumber daya manusia dan sumber daya alam. Kedua aspek tersebut saling memiliki hubungan yang saling mendukung dalam aspek ekonomi (Putro, H. P. N., & Jumriani, J., 2020).

Setiap individu memiliki kebutuhan dan upaya untuk memenuhinya dengan berbagai cara, salah satunya melalui kegiatan ekonomi. Tujuan akhir dari kegiatan ekonomi adalah dalam konteks kesejahteraan dan meningkatkan kualitas hidup (Syaharuddin, S., Susanto, H., & Putra, M. A. H., 2020).

Kehadiran suatu industri akan membawa perubahan pada masyarakat di sekitar. Munculnya industri di masyarakat menimbulkan dampak bagi masyarakat sekitar, seperti halnya yang terjadi di desa teratau setelah masyarakat memproduksi gula merah aren membawa pengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakatnya. Adanya usaha pembuatan gula merah aren di desa teratau banyak telah membawa perubahan terhadap masyarakat. Pekerjaan masyarakat desa teratau

sebelum memuat usaha produksi gula merah sebagian dari masyarakatnya adalah penyadap karet.

Selain membawa pengaruh atau perubahan baik dari segi sosial masyarakatnya usaha pembuatan gula merah aren ini juga berpengaruh dari segi perkembangan kehidupan ekonomi masyarakat. Kehadiran usaha pembuatan gula merah aren ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di desa teratau. Yang mana terbukanya lapangan pekerjaan menyebabkan peningkatan pendapatan masyarakat sehingga dapat memajukan taraf hidup masyarakat (Adriana, E. C., 2009).

Keterkaitan dengan materi ajar pada oembelajaran ips terdapat pada materi ips kelas VII IPS SMP. Yang mana pada bagian BAB III AKTIVITAS MANUSIA DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN. Yang mana pada sub bab materi tentang Kegiatan Ekonomi yakni kegiatan produksi, kegiatan distribusi dan kegiatan konsumsi.

a. Kegiatan produksi

Produksi merupakan kegiatan menambah nilai guna suatu barang berbasis sumber daya alam, modal dan sumber daya manusia dengan keterampilannya (Lestari, J. A., Abbas, E. W., & Mutiani, M., 2020).

Dalam kegiatan produksi pada masyarakat desa randu yang hampir seluruh masyarakat dalam satu RT membuat atau memproduksi gula merah aren. Yang mana msayarakat memanfaatkan arena tau air nira di produksi menjadi gula merah atau gula arena atau gula jawa. Masyarakat memproduksi gula merah aren ini di lakukan di rumah masing-masing bahkan diantara dari mereka sudah mengikuti UMKM yang ada di daerah.

b. Kegiatan distribusi

Distribusi adalah proses penyampaian barang atau jasa dari produsen ke konsumen dan para pemakai (Sari, W., 2014).

Dengan menjualnya kepasar (secara langsung) dan juga dari mulut ke mulut sehingga orang datang kerumah untuk membeli tanpa adanya social media untuk mempromosikannya sehingga dari mulut ke mulut itulah orang banyak yang tahu mengenai gula merah yang di buat oleh ibu ini dan banyak yang sudah berlangganan. Penjualan gula merah ini juga sudah sampai ke Kalimantan timur dan ada sebagian dari masyarakat sudah sampai Jakarta.

c. Kegiatan Konsumsi

Gula merah aren ini di konsumsi langsung oleh masyarakat sekitar.

Simpulan

Pembuatan gula merah di desa Teratau, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan menunjukkan bahwa ternyata membuat gula merah tidaklah mudah, karena banyak tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam proses pembuatan gula aren. Dan dalam pembuatan gula aren memakan waktu yang lumayan lama maka dibutuhkan ketelatenan dan kesabaran agar mendapatkan hasil yang maksimal. Keuntungan yang didapatkan dari penjualan gula merah pun menguntungkan, sehingga usaha pembuatan gula merah merupakan salah satu usaha yang perlu ditingkatkan sehingga keuntungannya pun semakin besar. Kualitas gula merah harus tetap terjaga agar minat masyarakat meningkat. Meskipun proses pemasarannya cukup mudah, jika tidak ada pohon nira maka produksinya pun terhenti.

DAFTAR PUSTAKA

Adriana, E. C. (2009). *Perkembangan Industri Gula Merah Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Gondang Manis Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus Tahun 1998-2008* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).

- Hasyim, M. A. (2019). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 12-32.
- Haudi, A., Ratumbuysang, M. F. N. G., & Hasanah, M. (2021). STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF PADA INDUSTRI KECIL DODOL DI HULU SUNGAI SELATAN. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 1(1).
- Hesty, H. (2016). Keutamaan Gula Aren dan Strategi Pengembangan Produk.
- Lestari, J. A., Abbas, E. W., & Mutiani, M. (2020). Production Activities of Kampung Purun Banjarbaru as a Learning Resource on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1(2), 139-149.
- Pusung, R. A., Tumbel, T. M., & Punuindoong, A. Y. (2018). Pengaruh Industri Gula Aren Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Di Desa Mopolo Kecamatan Ranoyapo. *JURNAL ADMINISTRASI BISNIS (JAB)*, 7(2), 10-20.
- Putro, H. P. N., & Jumriani, J. (2020). KEHIDUPAN SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT BANTARAN SUNGAI A SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS.
- Sari, W. (2014). Produksi, Distribusi, Dan Konsumsi Dalam Islam. *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2).
- Subiyakto, B., Mutiani, M., Faisal, M., & Mutaqin, M. A. (2020). Social Interaction of Jukung Craftsmen in Pulau Sewangi, Alalak, Barito Kuala. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1(2), 102-110.
- Syahrudin, S., Susanto, H., & Putra, M. A. H. (2020). Portrait of Community Economic Activities in The River as a Learning Resources on Social Studies With Local Culture-Based. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1(2), 178-187.